

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK  
KEPRIBADIAN DENGAN  
KESIAPAN MENIKAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi  
Program Jenjang Strata Satu (S1)

**Dosen Pembimbing Akademik:  
Drs. Taufik, M. Pd., Kons.**



Oleh

**CINDY ASTUTI  
NIM. 19006161**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK  
KEPRIBADIAN DENGAN  
KESIAPAN MENIKAH**

Nama : Cindy Astuti  
NIM/BP : 19006161/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Drs. Taufik, M. Pd., Kons.  
NIP. 19600922 198602 1001

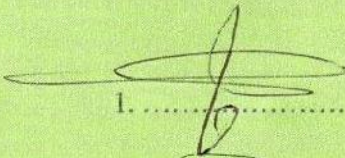
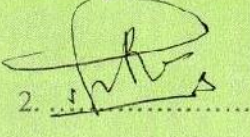

## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan  
Kesiapan Menikah  
Nama : Cindy Astuti  
NIM/BP : 19006161/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2023

Tim Penguji.

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M. Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, S. Pd., M. Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Astuti  
NIM/BP : 19006161/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan  
KonselingFakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan  
Kesiapan Menikah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Cindy Astuti

NIM. 19006161

## ABSTRAK

Cindy Astuti, 2023. Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan Kesiapan Menikah. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pasangan suami istri yang menikah muda kemudian bercerai karena ada banyak faktor penyebab antara lain yaitu karakteristik kepribadian serta kurangnya kesiapan. Pernikahan adalah penyatuan dua individu yang membawa kepribadian yang berbeda untuk dapat disatukan dalam sebuah ikatan pernikahan. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkapkan karakteristik kepribadian individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal dan kesiapan menikahannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik kepribadian pemuda/i, (2) mendeskripsikan kesiapan menikah pemuda/i, (3) menguji hubungan antara karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional data dianalisis dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*. Populasi penelitian ini adalah pemuda/i yang berjumlah 90 orang. Sampel ditarik menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 40 orang responden. Instrumen yang digunakan adalah angket karakteristik kepribadian dan kesiapan menikah dengan skala Likert.

Temuan penelitian ini yaitu (1) Rata-rata skor capaian karakteristik kepribadian pemuda/i adalah 165.7 (73.64%) termasuk baik, (2) Rata-rata skor capaian kesiapan menikah pemuda/i adalah 134.1 (76.62%) termasuk baik, (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah dengan korelasi sebesar 0.409 dengan taraf signifikansi 0.009. Semakin baik karakteristik kepribadian pemuda/i semakin baik pula kesiapan menikahannya, begitupun sebaliknya. Implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu diberikannya layanan konseling pranikah dan konseling keluarga bagi calon pasangan yang akan menikah agar dapat mengenali calon pasangannya.

**Kata Kunci: Karakteristik Kepribadian, Kesiapan Menikah**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, serta hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan Kesiapan Menikah”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana jenjang Strata Satu (S1) di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik., M. Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., dan Ibu Lisa Putriani, S. Pd., M., Pd., Kons. sebagai dosen kontributor peneliti yang telah meluangkan waktu untuk menjadi dosen kontributor peneliti, dan yang memvalidasi instrumen.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S. Pd., M. Pd selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Departemen Bimbingan

dan Konseling FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

5. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Tommy Adi Putra, S. STP. M. Si selaku Lurah Duri Barat yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, Ayah Syamsul Arifin dan Ibu Elpi Gusni yang selalu memberikan do'a, memberikan nasehat, serta sebagai penyemangat peneliti dalam setiap proses perjalanan hidup peneliti.
10. Seluruh anggota keluarga yang selalu menjadi *emotional and financial support* bagi peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat dan orang terdekat peneliti; Alya, Tasya, Zakiya, Novi, Rino dan Zaki yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi kepada peneliti.
12. Kepada Annisaislami dan Christin yang selalu menjadi teman seperjuangan

di masa-masa perkuliahan dan selalu memberikan *support*, motivasi penuh kepada peneliti.

13. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari penelitian ini masih belum sempurna, atas dasar itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Atas kesediaan, penelitis mengucapkan terimakasih kepada pembaca, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 18 Agustus 2023

Cindy Astuti



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATAPENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>.ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Asumsi Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Kesiapan Menikah .....	15
a. Pengertian Kesiapan Menikah.....	16
b. Aspek-aspek Kesiapan Menikah .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah .....	19
2. Karakteristik Kepribadian.....	23
a. Pengertian Kepribadian .....	23
b. Aspek-aspek Karakteristik Kepribadian .....	24
3. Tahap Perkembangan Individu.....	31
a. Pengertian Dewasa Awal.....	31
b. Ciri-ciri Dewasa Awal.....	32
c. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	33
4. Kaitan antara Karakteristik Kepribadian dengan Kesiapan Menikah .....	34
5. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	35
B. Penelitian Relevan .....	37

C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Definisi Operasional .....	45
E. Instrumen dan Pengembangannya .....	47
F. Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
1. Karakteristik Kepribadian .....	62
2. Kesiapan Menikah .....	68
3. Hasil Korelasi .....	74
B. Pembahasan.....	76
1. Karakteristik Kepribadian .....	76
2. Kesiapan Menikah.....	81
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi di Kelurahan Duri Barat .....	43
Tabel 2. Jumlah Sampel di Kelurahan Duri Barat .....	44
Tabel 3. Usia dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4. Alternatif Jawaban Kesiapan Menikah.....	49
Tabel 5. Alternatif Jawaban Karakteristik Kepribadian .....	49
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Kepribadian.....	50
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menikah .....	51
Tabel 8. Reliability Statistics Karakteristik Kepribadian .....	53
Tabel 9. Reliability Statistics Kesiapan Menikah .....	54
Tabel 10. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Karakteristik Kepribadian dan Kesiapan Menikah .....	58
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y.....	59
Tabel 13. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian .....	60
Tabel 14. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Sub-Variabel.....	61
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian (n=40).....	62
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Trustworthiness</i> (n=40).....	63
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Fairnes</i> (n=40).....	64
Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Caring</i> (n=40).....	64
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Respect</i> (n=40).....	65
Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Citizenship</i> (n=40) .....	66
Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian Berdasarkan Aspek <i>Responsibility</i> (n=40).....	67
Tabel 22. Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Kepribadian (n=40) .....	67
Tabel 23. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kesiapan Menikah berdasarkan Sub Variabel .....	69

Tabel 24 . Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah (n=40).....	69
Tabel 25. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah Berdasarkan Faktor Kesiapan Emosi (n=40).....	70
Tabel 26. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah Berdasarkan Faktor Kesiapan Finansial (n=40).....	70
Tabel 27. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah Berdasarkan Faktor Kesiapan Peran (n=40) .....	71
Tabel 28. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah Berdasarkan Faktor Kesiapan Seksual (n=40).....	72
Tabel 29. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah Berdasarkan Faktor Kesiapan Sosial (n=40) .....	73
Tabel 30. Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Menikah (n=40).....	73
Tabel 31. Korelasi Karakteristik Kepribadian (X) dengan Kesiapan Menikah (Y).....	74

**GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka konseptual terkait karakteristik kepribadian  
dengan kesiapan menikah.....40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Survey Data Awal.....	97
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen .....	99
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	114
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	134
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	145
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	155
Lampiran 7. Instrumen Penelitian .....	159
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	178
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	194
Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian .....	196
Lampiran 11. Dokumentasi .....	198

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa dewasa awal adalah peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa dewasa awal merupakan pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu fase ketengangan emosi dan *stress*, kematangan sosial, keterkaitan dan ketergantungan, serta penyesuaian gaya hidup baru. Kepribadian Individu yang tergolong dewasa awal akan memiliki peran dan tanggung jawab yang bertambah besar. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian (Putri, 2018). Masa dewasa adalah masa dimana individu telah mencapai pertumbuhan baik secara fisiologis, psikologi dan sosiologis (Iswati, 2019).

Berdasarkan kajian ilmu psikologi perkembangan masa dewasa dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa dewasa awal, masa dewasa menengah, dan masa dewasa akhir (Hermawati & Hidayat, 2020). Dewasa awal berada pada umur kurang lebih 20–30 tahun, dewasa menengah rentang umur 31-49 tahun, dan dewasa akhir rentang umur 50-65 tahun. Penelitian ini lebih berfokus pada tahap perkembangan dewasa awal (Indati, 2019). Masa ini merupakan pembentukan kemandirian seseorang secara pribadi maupun ekonomi, seperti perkembangan karir, pemilihan pasangan, dan memulai keluarga (Santrock, 2012).

Dewasa awal merupakan masa dimana individu siap untuk berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan di masyarakat, dimulai dengan karir, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan tugas perkembangannya yaitu *intimate relation*. Individu pada tahap ini akan membangun suatu komitmen dengan orang lain atau lawan jenis dengan tujuan untuk mendapatkan intimasi tersebut. Berdasarkan teori psikososial, pada usia 20-30 tahun. Hal yang paling dibutuhkan pada saat masa dewasa ini adalah sahabat, kekasih, maupun suami atau istri untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang (Erikson, 2009). Dewasa awal memiliki tugas perkembangan sebagai berikut, pertama mencari pekerjaan, memilih pasangan, belajar hidup menjadi suami dan istri untuk membentuk keluarga, belajar mendidik anak, manajemen keuangan, bertanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dengan kelompok sosial (Hurlock, 2009).

Berdasarkan perspektif psikologi, pernikahan merupakan salah satu tugas dari perkembangan yang harus dilalui pada masa dewasa awal. Individu yang berada pada usia 18-40 tahun memiliki tugas-tugas perkembangan yaitu, mendapatkan suatu pekerjaan, memilih teman hidup, belajar untuk hidup bersama dengan suami atau istri membentuk keluarga, membesarkan anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pada Bab 1 Dasar Perkawinan Pasal 1 menyatakan bahwa “ *perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara*



*seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.*” Pernikahan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, selain itu untuk dapat memenuhi kebutuhan seksual, pernikahan ialah salah satu bentuk kepuasan psikologis, seperti perasaan disayangi, rasa aman, dan dihormati. Menikah merupakan anjuran Rasul yang setidaknya memiliki hukum Sunnah, apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala tetapi tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa tetapi makruhkan karena tidak mengikuti Sunnah Rasul (At-tihami, 2004). Pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang akan membawa kepribadian yang sangat berbeda untuk dapat disatukan dalam sebuah ikatan pernikahan (Santrock, 2012).

Pernikahan adalah suatu ikatan suci yang dilakukan untuk menjadikan pria dan wanita yang sah sebagai suami dan istri. Dihalalkan untuk mereka melakukan hubungan seksual guna mencapai tujuan keluarga dengan penuh kasih sayang, saling melindungi, dan menyantuni (Soedarsono, 2010). Sedangkan ada pendapat lain mengatakan bahwa pernikahan sebuah ikatan janji suci antara suami dan istri dimana didalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak (Muhammad & Abdul, 2005). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan suci yang dilakukan oleh pria dan wanita untuk menghalalkan suatu hubungan yang suci diantara keduanya.

Berdasarkan penjelasan diatas pernikahan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila dipersiapkan dengan matang. Individu yang memiliki persiapan yang matang cenderung akan lebih mudah menghadapi kehidupan rumah tangga. Hal tersebut juga akan turut berpengaruh terhadap kebahagiaan yang dialami individu atas pernikahannya. Kerjasama yang baik diantara pasangan suami dan istri dalam mewujudkan keluarga yang harmonis sangat diperlukan untuk menghindari adanya konflik dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian.

Saat ini banyak individu yang dewasa awal masih belum mempersiapkan diri untuk menikah. Tidak ada batasan umur untuk menikah akan tetapi jika individu sudah memiliki umur yang matang maka individu tersebut siap untuk menikah dan ada beberapa dari individu yang masih belum ingin menikah maka hal itu menjadi tak biasa. Kasus ini sudah banyak ditemukan bahkan telah menjadi suatu fenomena. Menurut Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN (2022), kasus perceraian paling tinggi yaitu perceraian yang dialami oleh pasangan usia dewasa awal, dimana melonjaknya angka pasangan cerai ini diduga karena kurangnya kesiapan pasangan untuk hidup berumah tangga. Berdasarkan Data Badan Peradilan Agama angka perceraian meningkat 54% dibandingkan pada tahun 2020 dengan tahun 2021, dari 291,677 kasus menjadi 447,743 kasus. Adapun penyebab terbanyak perceraian sepanjang tahun 2021 yaitu perselisihan dan pertengkaran berkelanjutan sebanyak 279,205 kasus.

Selanjutnya, kasus perceraian dengan latar belakang alasan ekonomi sebanyak 113,343 kasus. Kemudian, kasus perceraian terjadi karena salah satu pihak yang meninggalkan sebanyak 42,387 kasus. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebanyak 4,779 kasus. Selanjutnya, faktor lain yaitu karena mabuk 1,779 kasus, dan poligami 893 kasus (Dihni, 2022).

Berdasarkan penelitian Fatma & Sakdiyah (2015) pasangan yang memiliki kesiapan menikah dapat mewujudkan kehidupan pernikahan yang lebih harmonis dibandingkan pasangan yang tidak memiliki kesiapan untuk menikah. Upaya yang dapat dilakukan individu untuk mencapai tujuan pernikahan yang ditetapkan dengan baik artinya dengan melalui perencanaan serta persiapan. Persiapan pernikahan sangat penting untuk keberhasilan berumah tangga. Kesiapan menikah merupakan salah satu faktor terpenting dalam memutuskan pernikahan, dan salah satu faktor penentu kepuasan pernikahan maka membutuhkan persiapan pernikahan (Afdal,dkk, 2022).

Kesiapan menikah merupakan kemampuan individu dalam membentuk peran, tanggung jawab, dan tantangan pernikahan sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan hubungan pernikahan, serta kesuksesan dalam pernikahan bergantung pada kesiapan individu dalam membentuk peran-peran dalam pernikahan tersebut (Badger & Carroll, 2005). Kesiapan menikah merupakan keadaan siap yang dimiliki individu terhadap pandangan pernikahan yang akan dijalani, serta pengetahuan baru dan pembicaraan yang ada dalam kehidupan pernikahan. Kesiapan menikah ada

beberapa hal yang perlu dipersiapkan seseorang dalam menghadapi kehidupan pernikahan seperti kematangan fisiologis, psikologis, sosial-ekonomi, dan tinjau masa depan (Walgitto, 2002). Jadi, dalam berbagai kesiapan tersebut, kesiapan psikologis menjadi hal yang paling penting untuk pasangan yang akan melanjutkan kehidupan pernikahan.

Menurut Sari dan Sunarti (2013) kesiapan menikah sendiri dapat membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu konflik, dapat berkomunikasi dengan baik serta dalam meningkatkan kesiapan finansial dan kesiapan mental. Kesiapan menikah berhubungan pada *marital competence*, yaitu ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menikah seseorang, yaitu hubungan dengan keluarga, pengalaman mendalam menjalani hubungan dengan pasangan dan kepribadian individu (Badger & Carroll, 2005). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah sebagai berikut: (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) keluarga asal, (4) dukungan dari keluarga dan teman, (5) pendapatan dan pekerjaan, (6) kepribadian dan tingkah laku, dan (7) agama (Holman & Li, 1997).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor utama dalam kesiapan menikah yaitu kesiapan yang berasal dari diri individu sendiri baik itu dalam kesiapan emosi, kesiapan finansial, kesiapan peran, kesiapan seksual, dan kesiapan sosial. Sehingga, kesiapan menikah merupakan persepsi terhadap kemampuan individu untuk dapat menampilkan dirinya di dalam pernikahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah yaitu kepribadian, kepribadian menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradbury dan Fincham (Aini & Afdal, 2020) karakteristik kepribadian mempengaruhi bagaimana cara pasangan melihat, menghargai, dan mengevaluasi satu sama lain mengenai peristiwa yang terjadi dalam suatu pernikahan. Kepribadian menurut Newcomb (Roqib & Nurfuadi, 2020) kepribadian didefinisikan sebagai organisasi sikap (kecenderungan) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang perilaku. Kepribadian yang menunjukkan pada organisasi sikap-sikap individu untuk mengetahui, berbuat, berpikir, dan dapat merasakan secara khusus ketika individu berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

Kepribadian ialah keseluruhan dari sikap ekspresi, perasaan, emosional, dan karakteristik individu. Selain itu, sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen diwujudkan dalam bentuk tindakan dan situasi tertentu. Setiap individu memiliki kecenderungan perilaku yang tetap atau menerapkannya secara terus menerus dan konsisten pada situasi saat ini, sehingga menjadi karakteristik pribadi (Ansori, 2020). Latar belakang kesiapan menikah dipengaruhi oleh pembentukan karakteristik kepribadian. Seseorang yang memiliki karakteristik kepribadian yang positif, maka mampu menjalani kehidupan yang baik dalam membentuk keluarga, sehingga dapat menerima sikap dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Adapun enam aspek yang membentuk karakteristik kepribadian yaitu: (1) *trustworthiness* (kepercayaan), (2) *fairness* (keterbukaan), (3) *caring* (peduli), (4) *respect* (menghargai), (5) *citizenship* (sopan/kewarganegaraan), (6) *responsibility* (bertanggung jawab) (Josephson, 2002). Kesiapan menikah memiliki hubungan dengan kepribadian dimana dari keenam aspek karakteristik kepribadian yang harus dimiliki individu yaitu kepercayaan, keterbukaan, peduli, saling menghargai, sopan, dan bertanggung jawab, dari keenam aspek tersebut mempengaruhi cara pasangan menghargai pasangan serta dalam kesiapan menikah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putriani, Daharnis, dan Ahmad (2019) diperoleh hasil tingkat kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada kategori sedang dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dewasa awal merupakan masa seorang individu yang akan mulai memikirkan untuk mencari pasangan hidup dan memikirkan untuk menikah serta mempersiapkan diri untuk menikah. Rumah tangga merupakan ruang atau tempat untuk berinteraksi dengan pasangan dan keluarga secara intens yang di dalam ruangan ada suami, istri, dan anak (Afdal, dkk, 2022).

Fenomena seseorang individu menunda untuk menikah semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS meningkatnya persentase pemuda yang belum menikah salah satunya karena didorong oleh kebijakan usia minimal pernikahan dalam Undang-undang tahun 2019 tentang

perkawinan. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Syepriana, dkk (2018) di Kelurahan Rowosari dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sebanyak 49,8% dewasa awal yang memiliki kesiapan menikah yang rendah, lalu dalam kategori rendah sebanyak 92%, dan kategori sedang yaitu 8%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Afdal (2020) mengenai kesiapan psikologis pasangan menghadapi pernikahan ditemukan dari hasil analisis penelitian yaitu gambaran kesiapan psikologis pada laki-laki berada pada kategori tinggi sebanyak 45,33% sedangkan pada perempuan yaitu pada kategori tinggi sebanyak 48%.

Berdasarkan kesiapan menikah terdapat proses menuju pernikahan yang mana adanya beberapa dari individu dengan proses pacaran serta ada juga yang tidak pacaran. Hasil riset yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di 12 kota di Indonesia tahun 2010 yang menunjukkan terdapat dari 2.800 responden pelajar, yaitu perempuan dan laki-laki menyatakan pernah berpacaran dengan alasan agar lebih mengenal lebih dalam calon pasangannya sehingga tercipta rasa cinta dan kasih sayang hingga melanjutkan dan menetapkan hati untuk menuju ke pernikahan (Rizqa, 2016).

Fenomena yang ditemukan di lapangan studi awal di lokasi penelitian pada hari Senin 19 Desember 2022, diperoleh ada sebanyak 90 orang individu pada periode perkembangan dewasa awal berada pada (usia 20-30 tahun)masih melajang dan menunda untuk menikah. Selanjutnya masih ada anggota masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan

namun belum menikah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang responden, Rabu, 21 Desember 2022, masih ada diantaranya sudah bekerja namun belum bisa mengontrol emosi. Salah satu pemuda yang peneliti wawancarai dengan inisial E. E berusia 24 tahun sudah memiliki pekerjaan akan tetapi ia masih belum siap secara fisik dan merasa masih belum memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri serta pasangan dalam menikah, dan memiliki masalah kurang bisa mengontrol emosi.

Implikasi penelitian ini untuk layanan bimbingan dan konseling yaitu terkait dalam bidang bimbingan keluarga, pada bidang bimbingan keluarga terdapat layanan konseling pranikah. Sagesse (Afdal, dkk, 2022) konseling pranikah dapat diartikan sebagai tindakan pencegahan yang membantu pasangan untuk mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan terjadi dalam pernikahan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan konselor memiliki peran untuk membantu individu agar memiliki kesiapan menikah, baik dalam segi kesiapan mental, kesiapan peran, dan kepribadian.

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan di atas, diperoleh hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang peneliti temukan, peneliti ingin melihat lebih dalam lagi berdasarkan fenomena yang ditemui di lapangan, peneliti berminat untuk melihat lebih dalam lagi tentang **“Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan Kesiapan Menikah”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fenomena tingkah laku individu periode dewasa awal yang berpacaran lama dan sudah sangat dekat, akan tetapi belum siap untuk menikah.
2. Kurangnya kesiapan menikah pada individu menyebabkan hubungan pernikahan yang tidak bahagia, tidak bertahan lama karena saling tidak adanya rasa percaya, peduli dan kurangnya rasa tanggung jawab.
3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah yaitu kesiapan emosi, kesiapan finansial, kesiapan sosial, dan kesiapan seksual.
4. Kesiapan menikah antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang tidak signifikan.
5. Individu yang sudah memiliki pekerjaan, akan tetapi belum ingin menikah karena belum siap secara sikap atau karakteristiknya yang mana masih belum bisa bertanggung jawab dengan diri sendiri.
6. Individu masa dewasa awal yang belum siap menikah diakibatkan karena usia masih muda, belum memiliki penghasilan yang cukup, trauma akan perceraian.
7. Individu yang berpacaran lama masih belum mempersiapkan pernikahan karena masih terdapat masalah dengan kepercayaan, kurang peduli, tidak terlalu bertanggung jawab dengan pasangan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan maksud yang ingin diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada pengungkapan variabelnya yaitu:

1. Karakteristik kepribadian pemuda/i pada periode perkembangan dewasa awal.
2. Kesiapan menikah pada pemuda/i pada periode perkembangan dewasa awal.
3. Hubungan antara karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik kepribadian pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat?
2. Bagaimana gambaran kesiapan menikah pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat?
3. Bagaimana hubungan karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah pada pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat?

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilandasi dengan asumsi dari peneliti sebagai berikut:

1. Pemuda-pemudi pada periode dewasa awal sudah mulai untuk mempersiapkan diri untuk ke jenjang pernikahan.
2. Pernikahan merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh individu untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.

3. Karakteristik kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan karakteristik kepribadian pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat
2. Mendeskripsikan kesiapan menikah pemuda/i di RW 08 Kelurahan Duri Barat
3. Menguji bagaimana hubungan karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Kajian dalam penelitian ini adalah untuk teori kesiapan menikah dan teori karakteristik kepribadian menjadi sumber informasi serta meningkatkan wawasan lebih di bidang psikologi dan bimbingan konseling serta konseling pranikah berupa pengetahuan khususnya terkait pada karakteristik kepribadian dengan kesiapan menikah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a) Bagi Pengembangan Bidang BK

Hasil dari penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai masukan agar dapat memberikan manfaat untuk pengembangan bidang bimbingan dan konseling agar dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu dalam kesiapan menikah

terutama pada karakteristik kepribadiannya. Khususnya dapat mengembangkan model konseling pranikah.

b) Bagi Individu /Pemuda-pemudi

Pemuda-pemudi adalah Individu pada tahap dewasa awal, sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kesiapan menikah, dan sebagai bahan untuk kesiapan pembentukan karakteristik kepribadian individu.

c) Bagi Konselor

Bagi konselor yang melakukan konseling pranikah, sebagai masukan upaya dalam membantu individu dewasa awal dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi kesiapan menikah yaitu seperti umur, tingkat pendidikan, keluarga asal, dukungan keluarga dan teman, pekerjaan, dan agama.